

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kaderisasi kepemimpinan dan fungsinya bagi peningkatan prestasi anggota Tarung Derajat Satuan Latihan (Satlat) Soreang, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran Proses Kaderisasi Kepemimpinan Dalam Penyelenggaraan Tarung Derajat Di Satlat Soreang

Kaderisasi kepemimpinan Tarung Derajat Satlat Soreang ditujukan anggota-anggota senior, yaitu anggota tingkatan kurata IV (tingkat empat) keatas (dengan umur setara SMA) untuk meningkatkan kemampuannya di bidang materi latihan serta untuk menumbuhkan sikap dan mental seorang pemimpin di dalam diri mereka (*character building*). Adapun tahapan kaderisasi kepemimpinan di Tarung Derajat Satlat Soreang yaitu: a). Identifikasi tujuan kaderisasi; b). Mengenali/menilai kemampuan individu anggota; c). Mengidentifikasi pengalaman belajar; d). Pengembangan rencana pembelajaran; e). Pelaksanaan; dan f). Evaluasi.

Pelatih bertugas untuk menentukan tujuan dan menganalisis kemampuan serta pengalaman belajar anggota sehingga selanjutnya ia mampu merumuskan metode dan materi kaderisasi dikarenakan pelatih merupakan narasumber dan pemegang peran utama dalam kaderisasi kepemimpinan tersebut.

Kaderisasi kepemimpinan ini meliputi pelatihan fisik yaitu melalui pelatihan olah tubuh dan keterampilan materi Tarung Derajat, serta pelatihan mental yaitu

pembentukan mental seorang petarung bagi kadernya, dan pelatihan untuk membentuk mental seorang pemimpin bagi para kader. Sedangkan untuk mengevaluasi kegiatan kaderisasi kepemimpinan ini dilakukan dengan melihat kinerja kader. Kaderisasi kepemimpinan dikatakan berhasil apabila kader mampu membina dan membawa anggota serta Satlatnya mencetak prestasi dalam suatu kejuaraan. Selain itu, pengurangan atau penambahan anggota dapat menjadi indikator keberhasilan/kegagalan kader. Adapun prinsip kaderisasi kepemimpinan tersebut yaitu: *Pertama*, pengkaderan dan keberlanjutan kepemimpinan selalu menciptakan dan memelihara suasana belajar dari kader sebagai bagian dari pengkaderan. *Kedua*, pandangan bahwa pengkaderan kepemimpinan yang berkelanjutan berdirikan pada pencapaian keberhasilan yang berkelanjutan. *Ketiga*, maju bersama kepemimpinan orang lain. *Keempat*, kader yang lebih menekankan pada pengembangan sumber daya manusia dibanding dengan mementingkan aspek sumber daya materi. *Kelima*, pembelajaran berupa kemampuan untuk beradaptasi pada lingkungan.

2. Kompetensi yang dimiliki oleh pelatih dalam melaksanakan kepemimpinan pada satuan pelatihan Tarung Derajat SATLAT Soreang

Pelatih di dalam Tarung Derajat memiliki peran ganda, yaitu sebagai pemimpin Satlat sekaligus sebagai guru bagi anggota-anggotanya. Sebagai seorang guru, pelatih Tarung Derajat mempunyai tugas untuk melatih anggotanya baik itu kemampuan keterampilan bela diri serta pembentukan karakter anggotanya. Adapun yang paling sulit adalah melatih karakter anggota untuk tidak menjadi masyarakat bela diri yang arogan. Maka dari itu, ada beberapa

kompetensi yang harus dimiliki oleh pelatih untuk dapat membentuk pribadi anggota yang baik. Kompetensi tersebut yaitu, kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran dan anggota, kompetensi profesional meliputi peningkatan penguasaan kemampuan dengan level yang lebih mahir dari anggota, kompetensi sosial meliputi kemampuan berinteraksi dengan pihak-pihak luar misalnya keluarga anggota dan Satlat lain serta kompetensi kepribadian meliputi kemampuan pengelolaan sikap sebagai figur seorang pemimpin.

Sedangkan sebagai seorang pemimpin, pelatih Tarung Derajat Satlat melaksanakan kepemimpinan partisipatif. Kepemimpinan partisipatif merupakan pemimpin yang memimpin melalui yang dipimpin. Maksud dari kepemimpinan ini adalah pemimpin yang menggerakkan seluruh komponen organisasi dalam kepemimpinannya. Hal ini dikarenakan pemimpin tersebut menyadari akan adanya hasil kerja yang maksimal apabila ia mampu mengikutsertakan komponen-komponen organisasi dalam kepemimpinannya. Adapun implementasi yang terlihat dari pelatih berdasarkan kompetensi di atas yaitu:

Pertama, menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman (SWOT) pada organisasi/Satlatnya. *Kedua*, menentukan tujuan pembelajaran dengan berorientasi pada masa yang akan datang. *Ketiga*, menentukan target pembelajaran. *Keempat*, melibatkan anggota dalam pelaksanaan kegiatan Satlat. *Kelima*, memberikan kepercayaan kepada kader dalam melaksanakan tugasnya. *Keenam*, mengevaluasi pembelajaran.

3. Fungsi kaderisasi kepemimpinan bagi peningkatan prestasi anggota di Tarung Derajat Satlat Soreang

Kaderisasi kepemimpinan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan individu kader untuk meningkatkan prestasi individu anggota serta prestasi Satlat itu sendiri sesuai apa yang diutarakan sebelumnya bahwa pemimpin yang handal yakni pemimpin yang memiliki motif berprestasi yang tinggi bukan berorientasi pada kekuasaan semata. Kaderisasi kepemimpinan ini ditujukan untuk meningkatkan kinerja kader. Kinerja yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula. Adanya perubahan kinerja kader sehingga kader memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan Satlatnya.

Maka fungsi-fungsi kaderisasi kepemimpinan Tarung Derajat Satlat Soreang adalah untuk meningkatkan kinerja/prestasi kader melalui: *pertama*, menanamkan pemikiran bahwa berlatih dan belajar merupakan suatu keharusan yang dijalankan secara berkelanjutan. *Kedua*, untuk lebih mengenali apa dan bagaimana organisasi /Satlat mereka secara menyeluruh. *Ketiga*, peningkatan kemampuan individu kader untuk meningkatkan prestasi Satlatnya. *Keempat*, menumbuhkan sikap saling menghargai antara sesama anggota.

Adapun kualitas dari kaderisasi tersebut cukup baik apabila dilihat dari perkembangan prestasi yang terjadi di Satlat Soreang. Akan tetapi, kaderisasi ini masih memiliki kekurangan yang terlihat dari tidak semua kader yang mengikuti kaderisasi tersebut muncul sebagai seorang pemimpin yang handal. Hal ini terlihat dalam keterangan yang diperoleh peneliti bahwa dari keseluruhan kader yang mengikuti kegiatan kaderisasi, hanya beberapakader yang diberikan kepercayaan

untuk menjadi asisten pelatih, dan satu orang kader yang ikut berperan dalam pengembangan Tarung Derajat di dunia Internasional.

4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung apakah yang ada dalam kaderisasi kepemimpinan di Tarung Derajat Satlat Soreang

Faktor pendukung dalam kegiatan kaderisasi kepemimpinan yaitu, adanya keinginan kader untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka meningkatkan prestasi individunya serta adanya kerjasama antara Satlat dengan orangtua dan alumni Satlat di bidang administrasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kader yang belum dapat dipenuhi oleh Satlat. Selain itu, pemberian kesempatan yang sama kepada setiap kader untuk mengembangkan kemampuan masing-masing baik itu yang berorientasi menjadi pelatih maupun di bidang prestasi atlet. Sedangkan faktor-faktor penghambat dalam kegiatan kaderisasi adalah kegiatan-kegiatan kader diluar kegiatan Satlat, misalnya kegiatan sekolah ataupun pekerjaan.

Adapun yang paling mempengaruhi dalam keberhasilan kaderisasi kepemimpinan tersebut yaitu sistem pendidikan dan faktor *internal* individu. Kedua hal ini saling mempengaruhi satu sama lain. Sistem pendidikan yang baik pun tidak akan memberikan efek yang optimal terhadap perubahan individu kader apabila faktor *internal* dari masing-masing kader tidak mendukung, terutama yang berhubungan dengan waktu dan kesibukan kader. Hal ini dikarenakan faktor tersebut memberikan efek yang besar terutama terhadap motivasi individu dalam mengikuti kegiatan kaderisasi. Hal inilah yang menyebabkan tidak meratanya perkembangan perubahan mental pemimpin pada masing-masing kader. Adapun

faktor pendukung dan penghambat lainnya yang telah diuraikan di atas mempengaruhi pelaksanaan kaderisasi kepemimpinan secara teknis.

B. Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian mengenai kaderisasi kepemimpinan dan fungsinya bagi peningkatan prestasi anggota Tarung Derajat Satlat Soreang dapat dikatakan sudah berjalan cukup baik sesuai dengan tujuan serta fungsinya. Akan tetapi, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki dan di tingkatkan guna memaksimalkan fungsi kaderisasi kepemimpinan itu sendiri. Berikut beberapa saran yang penulis ajukan diantaranya:

1. Bagi Pemerintah dan Praktisi

Pemerintah yaitu serta aparat-aparat pemerintahan Kecamatan Soreang yang bergerak di bidang olahraga hendaknya lebih banyak memberikan masukan baik itu berupa saran ataupun bantuan lainnya dalam pengembangan Tarung Derajat terutama dalam pembinaan prestasi dan pendidikan karakter sehingga dapat terlaksana dengan lebih baik sehingga pada akhirnya dapat membentuk masyarakat olahraga yang sportif, jujur, dan berkepribadian luhur.

2. Bagi Pelatih dan Pengurus Satlat

Dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan hasil dari kaderisasi kepemimpinan terhadap kemampuan memimpin kader, pelatih hendaknya memberikan aturan-aturan disiplin dalam pelaksanaan kaderisasi kepemimpinan agar adanya keterikatan bagi kader untuk mengikuti kegiatan kaderisasi tersebut sehingga hasilnya lebih maksimal.

3. Bagi Kader

Bagi kader hendaknya lebih bisa mendisiplinkan diri dalam mengikuti kegiatan kaderisasi kepemimpinan sebagai konsekuensi senior dengan tingkatan yang lebih untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal dalam kemampuan kepemimpinannya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Dibutuhkan adanya kajian lebih lanjut mengenai kaderisasi kepemimpinan dan fungsinya sehingga data yang dihasilkan lebih bersifat objektif.

